

## **ABSTRAK**

Wilayah pesisir menghadapi tantangan sebagai akibat dari adanya perubahan iklim, perpindahan penduduk, dan perubahan aktivitas sosial dan ekonomi. Konsep Water Sensitive City menjadi pendekatan yang mengutamakan keberlanjutan pengelolaan sumber daya air dan antisipasi terhadap adanya kerentanan pesisir secara fisik dan non-fisik. Adanya perubahan yang terjadi pada kondisi wilayah pesisir mencakup dua aspek yaitu transformasi lahan dan transformasi sosial ekonomi. Sama halnya dengan wilayah pesisir di Kota Semarang. Kampung Tambak Lorok merupakan sebuah perkampungan bahari nelayan di pesisir Kota Semarang. Sementara Kelurahan Mangunharjo merupakan sebuah kelurahan di pesisir pinggiran Kota Semarang yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan Kampung Tambak Lorok. Kedua wilayah di pesisir Kota Semarang ini memiliki tantangan dalam berhadapan dengan isu bencana air yang semakin tidak terkendali.

Muncul rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana peran konsep water sensitive city terhadap kerawanan dan transformasi pesisir di Kampung Tambak Lorok dan Kelurahan Mangunharjo. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis konsep water sensitive city pada transformasi pesisir di Kampung Tambak Lorok (urban coastal) dan Kelurahan Mangunharjo (peri-urban coastal). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode campuran atau mix methods secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk melihat tingkat kerentanan sosial-ekonomi pola transformasi pesisir, dan bagaimana konsep water sensitive city dapat diimplementasikan terhadap adanya kerawanan dan transformasi pesisir. Selanjutnya data kualitatif akan digunakan untuk membandingkan secara deskriptif bagaimana konsep water sensitive city ini berperan di pesisir perkotaan dan pesisir pinggiran perkotaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan observasi, kuesioner, interpretasi citra, kajian literatur dan telaah dokumen. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis spasial, statistik deskriptif, analisis skoring, uji non-parametrik mann-whitney u test, dan komparasi deskriptif.

Konsep water sensitive city yang dibandingkan antara Kampung Tambak Lorok dan Kelurahan Mangunharjo menghasilkan terdapat 13 perbedaan jawaban signifikan dari total 15 pertanyaan pada kuesioner mengenai konsep water sensitive city yang dihubungkan dengan transformasi lahan, sosial, dan ekonomi yang terjadi di kedua wilayah tersebut. Kampung Tambak Lorok sebagai urban coastal transformasi yang terjadi bersifat lebih dinamis yang diakibatkan oleh faktor keragaman penggunaan lahan, profil kependudukan yang heterogen, dan kepadatan penduduk. Sementara pada Kelurahan Tanjung Mas sebagai peri-urban coastal menunjukkan konsep water sensitive city pada transformasi yang terjadi lebih konvensional dengan pendekatan berbasis komunitas seperti komunitas nelayan dan pertanian, mata pencaharian yang mayoritas bergantung terhadap sumber daya alam seperti laut dan sawah namun masih kurangnya infrastruktur air dibanding wilayah urban coastal.

**Kata Kunci : Water Sensitive City, Transformasi Pesisir, Kerentanan Pesisir**